

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan akalnyanya menciptakan kebudayaan untuk melindungi diri dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Melalui kebudayaan pula manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan makan, pakaian, obat-obatan, perumahan dan kebutuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial, dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau dengan kelompok lain manusia mempergunakan budaya seperti bahasa, sopan santun dan adat istiadat tertentu sehingga tercipta tata pergaulan yang harmonis dan saling bekerja sama.

Salah satu produk budaya dalam kehidupan masyarakat adalah bentuk-bentuk ekspresi kesenian etnis Indonesia, yang selalu berkaitan erat dengan perilaku ritual masyarakat, ada berbagai kesenian yang masih menunjukkan eksistensinya, bahkan secara kreatif terus berkembang tanpa harus tertindas proses modernisasi diantaranya adalah kesenian *kenthongan* yang waditra utamanya ialah dari bambu.

Pesatnya laju teknologi informasi atau teknologi komunikasi telah menjadi sarana *difusi* budaya yang ampuh, sekaligus juga alternatif pilihan hiburan yang lebih beragam bagi masyarakat luas. Akibatnya masyarakat tidak tertarik lagi menikmati berbagai seni pertunjukan yang sebelumnya akrab dengan kehidupan mereka. Misalnya saja kesenian *kenthongan* yang sudah jarang tampil.

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini sangat disayangkan mengingat *kenthongan* merupakan salah satu bentuk kesenian Indonesia khususnya Jawa Tengah yang syarat dan kaya akan pesan-pesan moral, dan merupakan salah satu agen penanaman nilai-nilai kegotongroyongan bagi persatuan masyarakat yang terlihat dari bentuk penyajiannya yang dimainkan oleh sekelompok orang.

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang banyak memiliki berbagai macam kesenian serta didukung oleh pemerintah dengan selalu diadakannya even-even acara yang bertujuan menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat-tempat wisata di Jawa Barat yang salah satunya event wisata Festival Layang-layang.

Pada acara-acara wisata yang diadakan di Pangandaran didalamnya sering dipentaskan kesenian-kesenian rakyat, baik dari Pangandaran atau dari luar Pangandaran diantaranya kesenian *Badud*, *Angklung*, upacara adat Sunda untuk menerima tamu, *Jaipongan*, *Wayang golek*, *wayang kulit*, *Ebeg*, sedangkan kesenian yang dari luar Pangandaran diantaranya kesenian *Dogdog*, *Jajangkungan*, *Terbangan*.

Dengan kompleksitas penduduk yang cukup tinggi, lambat laun mengalami perubahan termasuk eksistensi kesenian daerahnya. Ada banyak penyebab punahnya kesenian tradisional di Jawa Barat. Selain karena tokohnya meninggal dunia, kesenian sudah tidak mendapat tempat ataupun tidak diundang atau dipentaskan oleh masyarakatnya dan lambat laun terus tersisihkan oleh kesenian modern yang berkembang saat ini.

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turun Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Namun demikian, ada juga beberapa jenis kesenian yang justru berkembang akibat adanya *akulturasi* budaya. Seperti seni *kenthongan* yang masuk dan berkembang di Pangandaran sebagai daerah perbatasan Jawa Barat – Jawa Tengah. *Kenthongan* ini menggunakan batang bambu sebagai alat musik utamanya.

Sebuah kesenian pada hakekatnya dituntut harus terus berkembang dengan melakukan inofasi-inofasi didalamnya termasuk para senimannya yang dituntut untuk kreatif, hal ini yang mendasari kerja kekreatifan mereka adalah keterbukaan musik etnik di Indonesia terhadap berbagai kemungkinan baru, baik instrumen, melodi, maupun iramanya. Termasuk didalamnya upaya mendialogkan khasanah musik *ethnik* dengan khasanah musik Barat.

Bagi masyarakat Pangandaran, khususnya di dusun Bojongjati RT 05/06, bambu dijadikan salahsatu sandaran hidup bagi masyarakat setempat, baik itu dijadikan sebagai dinding rumah (*bilik*), kerajinan tangan seperti *boboko*, *nyiru*, *tolombong*, alat musik, dan lainnya. Bambu di desa ini selain dijadikan sebagai komoditas yang disebutkan di atas, juga dijadikan alat musik yang bentuknya seperti *kenthongan*, yang disebut seni *Kenthongan*.

Seni *kenthongan* sering juga diikutsertakan dalam acara turun mandi pengantin sunat oleh masyarakat setempat, kita tahu bahwa upacara turun mandi di Indonesia khususnya di Jawa Barat sebagian orang beranggapan syarat dengan unsur mistik atau sakral dalam pelaksanaannya, tapi sebagian orang atau masyarakat di Pangandaran upacara turun mandi ini hanyalah sebagai perlambang bahwa si

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengantin sunat harus bersih jiwa dan raga sebelum disunat, oleh sebab prosesi turun mandi pengantin sunat di pangandaran hanya sebagai pelengkap acara sunatan maka mempengaruhi juga terhadap kesenian-kesenian yang sering ditampilkan didalam pelaksanaan acara turun mandi ini dan seni kenthonganlah yang sering diundang untuk tampil diacara turun mandi pengantin sunat karena di dalam seni *kenthongan* mungkin terlepas dari unsur *magic* dan mungkin juga dikarenakan pelaku seni *kenthongan* ini cukup banyak sehingga menimbulkan kesan yang ramai dan menjadi pusat perhatian orang-orang yang melihatnya.

Pangandaran berbatasan langsung dengan Jawa Tengah kurang lebih berjarak 15 kilometer kita bisa langsung memasuki daerah Jawa Tengah. Dilihat dari letak Geografisnya yang berdekatan terjadilah proses *asimilasi* budaya di Pangandaran yang penduduknya tidak hanya dari suku Sunda melainkan juga suku Jawa, dan dengan sendirinya di desa tersebut terjadi penyesuaian ataupun percampuran budaya yang berusaha untuk mengurangi perbedaan antara ras, suku, orang-perorangan atau kelompok-kelompok saling mempengaruhi, seperti halnya yang di kemukakan oleh. :

“Soerjono Soekamto” dikutip dari, <http://google.blogger> Nurul Kumalasari Sarangih.com, 4-4-12. Assimilasi yaitu proses sosial yang di tandai dengan adanya usaha-usaha yang mengurangi perbedaan antara orang-perorangan atau kelompok manusia yang meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses mental dengan tujuan dan kepentingan bersama.

Dilihat dari penyajiannya di Pangandaran unsur budaya *Sunda* mempengaruhi kesenian tersebut hal ini dilihat dari lagu lagu yang dibawakan berbahasa *Sunda*, kesenian ini mempunyai instrumen yang mayoritasnya terbuat dari bambu,

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

biasanya kesenian tradisi dari Jawa Tengah menggunakan nada-nada atau *laras slendro* dan *pelog*, tetapi untuk kesenian *Kenthongan* ini menggunakan tangga nada *diatonis*.

Kenthongan dimainkan dalam kelompok yang berjumlah antara 12/20 orang yang dilengkapi dengan alat lainnya diantaranya bedug yang berjumlah dua buah, *teplak*, *saron*, *cengkung*, tamborin, angklung, alat tepuk yang terbuat dari tabung plastik, suling, kecrek dan didalam pertunjukan kesenian ini dipimpin oleh *dirigen* yang mirip dengan mayoret. Dalam satu grup *kenthongan*, Lagu-lagu yang dibawakan mayoritasnya lagu berbahasa Jawa, tetapi di Pangandaran lagu-lagu Sunda populer juga ditampilkan.

Grup kesenian *kenthongan* di Pangandaran hanya ada satu grup yang cukup terkenal ialah grup Arumba (alunan rumpun bambu) yang beralamat di Desa Bojongjati RT 05/06 Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Group tersebut terus melakukan inovasi terhadap kesenian *kenthongan* ini, baik dari penampilan, pemain, hingga melakukan perpaduan dengan kesenian tradisional lainnya yang ada di Pangandaran contohnya dengan kesenian *Janeng*.

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti kesenian *kenthongan* ini dikarenakan didaerah Pangandaran khususnya di Dusun Bojongjati RT 05 RW 06 yang mayoritas masyarakatnya dari suku Jawa tetapi di dalam kesenian ini para pemainnya ada juga yang berasal dari Suku Sunda oleh sebab itu seperti halnya yang disebutkan di atas banyak di sajikannya lagu-lagu pop sunda, sehingga

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat ditambah dengan alat musik yang lainnya sehingga dapat dimainkan dengan menyesuaikan nada nadanya dengan alat musik lainnya.

Seni *Kenthongan* ini mudah diselaraskan dengan irama lagu yang disajikan seni kenthongan sering juga dipentaskan pada berbagai macam acara diantaranya, : hajatan, turun mandi, *gusaran* vestifal-vestifal yang di selenggarakan di Pangandaran maupun diluar Pangandaran, seni kenthongan grup Arumba (alunan rumpun bambu) menjadi salahsatu pertunjukan yang menarik bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kepada warga masyarakat Pangandaran supaya terus melestarikan kesenian *kenthongan*, dan senantiasa melakukan inovasi demi menjaga kesenian daerah supaya terus dikenal dan bisa dinikmati khalayak umum

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya melakukan pengamatan terhadap kesenian *Kenthongan* grup Arumba (alunan rumpun bambu) yang bisa diterima oleh masyarakat Pangandaran yang bermayoritaskan Suku Sunda yang sering tampil didalam acara-acara di Pangandaran dalam bentuk penelitian dengan judul:

“Kesenian Kenthongan di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis Pada Acara Turun Mandi Pengantin Sunat”.

B. Rumusan Masalah

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yakni bagai mana penyajian kesenian *khentongan* di Dusun Bojongjati RT 05/06Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan seni *kenthongan* grup Arumba pada acara turun mandi di pangandaran ?
2. Bagaimana struktur pertunjukan seni *kenthongan* dalam acara turun mandi di Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan seni *Kenthongan* grup Arumba pada acara turun mandi pengantin sunat di Pangandaran
2. Bagaimana struktur pertunjukan atau penyajian garapan seni *Kenthongan* pada acara turun mandi pengantin sunat di Pangandaran?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pihak- pihak, yakni:

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi Penulis khususnya, dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk penyajian kesenian *khentongan* di Pangandaran.
2. Bagi jurusan Seni Musik UPI Bandung, sebagai dokumentasi untuk melengkapi atau menambah perbendaharaan data mengenai penyajian kesenian *kenthongan* di Dusun Bojongjati Kecamatan Pangandaran
3. Bagi praktisi seni, bisa dijadikan referensi seni dalam melaksanakan pelestarian dan pengembangan seni, khususnya kesenian *kenthongan*.
4. Bagi Disparbud (dinas pariwisata dan budaya) Pangandaran Kabupaten Ciamis sebagai dokumentasi atau menambah data tentang kesenian yang ada di Pangandaran khususnya seni *Kenthongan* yang ada di Pangandaran.

E. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa penyajian Kesenian *kenthongan* grup Arumba didalam acara turun mandi di Pangandaran didalamnya tidak ada unsur ritual yang berbau mistis atau magic, yang biasanya disertai sesaji dan membakar dupa ataupun kemenyan, didalam pelaksanaannya kesenian *kenthongan* bisa berbentuk helaran dan tampil di panggung atau di tempat karna tidak ada patokan atau suatu pakem khusus dalam mementaskan seni *Khentongan* ini, didalam pertunjukannya sebagian besar dilakukan dengan improvisasi dilapangan dimana lagu-lagu yang dibawakan penuh dengan spontanitas sesuai saran dari penonton atau para pemain kesenian *khentongan*. Setiap mempelajari alat musik diperlukan kepekaan perasaan *feeling* yang disertai

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan penuh keseriusan, kebersamaan, kesabaran, keuletan dan kerja keras untuk membuahkan hasil yang baik.

F. Definisi operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan sasaran yang akan dicapai maka diperlukan batasan-batasan istilah guna menyamakan persepsi sebab di takutkan akan ada perbedaan penafsiran tentang istilah-istilah di dalam penelitian seni *kenthongan* ini, penulis tegaskan bahwa didalam karya tulis seni kenthongan ini, bahwa kenthongan yang dimaksud bukan *kenthongan* yang sering kita jumpai di pos kamling, di masjid-masjid sebagai pelengkap bedug, seperti halnya dalam keterangan di atas, tetapi Kenthongan didalam kesenian ini ialah nama salahsatu waditra yang mirip dengan *kenthongan* pada umumnya dan sekaligus nama dari kesenian ini.

Menurut Kuat, ‘Istilah turun mandi ialah;

suatu proses yang dimaksudkan untuk membersihkan diri si penganten atau orang yang mempunyai hajat melalui mandi disumber mata air tertentu yang sudah disarankan oleh para kasepuhan dengan tujuan supaya orang tersebut berkaca kepada sifat air yang menyejukan, dalam artian bahwa orang tersebut bisa memberikan rasa yang nyaman, memberi kesejukan kepada setiap orang, bisa berguna bagi masyarakat, bagi bangsanya, dan selalu rendah diri dalam pergaulan dimasyarakat, serta dengan tujuan menjauhkan diri dari berbagai macam bahaya di dalam kehidupannya kelak nanti. (wawancara tanggal 1-05-12).

Khitanan Sunatan yang sering kita sebut dengan khitanan yaitu proses memebersihkan diri dengan cara memotong (kulup) sebagian kecil kelamin laki-laki.

Upacara sunatan/khitanan dilakukan dengan maksud agar alat vitalnya bersih dari najis. Anak yang telah menjalani upacara sunatan dianggap telah melaksanakan salah

satu syarat utama sebagai umat Islam. Upacara sunatan diselenggarakan biasanya jika

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak laki-laki menginjak usia enam tahun supaya tidak terlalu malu. Dalam upacara sunatan selain *paraji* sunat, juga diundang para tetangga, dan kerabat.

Dahulu sebelum ada dokter masarakat sering menggunakan jasa *bengkong* atau mantri untuk menyunat anak yang akan disunat. Disebut *bengkong* karena alat yang biasa gunakan untuk sunatan, yaitu alat yang terbuat dari sebilah bambu yang tengahnya diberi lubang untuk mencapit ujung alat kelamin anak yang akan disunat.

Di depan kata pertunjukan biasanya dibubuhkan kata seni yang berarti bahwa tontonan yang memiliki nilai seni bila disampaikan kepada sejumlah penonton. Dalam hal ini, kata seni juga sering digunakan dengan kata yang sepadan yaitu kata “*performance*”. Seni pertunjukan menurut Richard Schenel, pertunjukan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang, dimana pertunjukannya mempunyai bagian awal, tengah dan bagian akhir. (scribed.com 2-5-12).

Sedangkan menurut Pengertian lain tentang seni dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara seorang tokoh Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat memikat si penikmat seni tersebut (scribed.com 2-5-12).

Musik ensemble menurut Syahrel (2004:4) menyimpulkan “Ensemble secara umum berarti sebuah penyatuan, yaitu penyatuan dari berbagai unsur, yang wujudnya biasa sama maupun berbeda antara yang satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang berbeda dan disatukan itu mengandung makna untuk mencapai suatu tujuan atau bentuk yang diinginkan”.

Dari pendapat Sahrel di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa *ensemble* musik yaitu suatu bentuk permainan musik secara bersama dengan mempergunakan alat musik yang seragam atau bermacam-macam guna merasakan sebuah permainan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula.



M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turunn Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu